

Manajemen Kemitraan Kepala Sekolah dengan Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Irmayen Fransiska¹, Imelda Banola², Satri Mossa³, Yeri Nara⁴, Yohanis Bagaisar⁵, Yanti Yunita Erni Soleh⁶

Program Studi Manajemen Pendidikan Kristen, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang

Corresponding author: irmayenhandoyo@gmail.com; imeldabanola0@gmail.com; narayeri005@gmail.com; satrimosa@gmail.com; bagaisaryohanis@gmail.com; nitayanti06@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengkaji manajemen kemitraan antara kepala sekolah dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa di Sekolah dasar di wilayah pedesaan terpencil ini menghadapi berbagai tantangan kompleks, meliputi keterbatasan sarana prasarana, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, serta lemahnya komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang mencakup pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan strategi kolaboratif yang kontekstual dan relevan dalam membangun kemitraan kepala sekolah dan orang tua guna meningkatkan minat belajar siswa secara berkelanjutan.

Kata kunci: manajemen kemitraan, kepala sekolah, orang tua, minat belajar siswa, sekolah dasar.

Abstract: This study examines the partnership management between school principals and parents in improving students' learning interest at This elementary school in a remote rural area faces complex challenges, including limited infrastructure, low parental education levels, and weak communication between the school and parents. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis uses the Miles, Huberman, and Saldana model encompassing data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The research results are expected to produce contextual and relevant collaborative strategies in building principal-parent partnerships to sustainably improve student learning interest.

Keywords: partnership management, school principal, parents, student learning interest, elementary school



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pembentukan karakter bangsa. Sekolah dasar memiliki peran fundamental dalam membentuk kemampuan literasi serta minat belajar siswa sebagai fondasi pendidikan selanjutnya. Namun, penyelenggaraan pendidikan di wilayah pedesaan terpencil masih menghadapi berbagai tantangan kompleks, baik dari aspek geografis, sosial-ekonomi, maupun manajerial (Haq & Mau nha, 2023). Pengembangan Sumber Daya Manusia pendidikan menjadi kunci untuk menjamin kualitas dan keberhasilan sistem pendidikan secara keseluruhan.

Kepala sekolah dalam manajemen dan kepemimpinan pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin yang mampu mengelola sumber daya sekolah untuk menciptakan iklim belajar yang berkualitas, serta bertanggung jawab atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program sekolah guna meningkatkan mutu

pembelajaran (Arif Ismunandar, 2025). Di sisi lain, orang tua berperan sebagai mitra utama sekolah dalam membentuk karakter dan minat belajar anak. Keteladanan dan kebiasaan baik perlu ditanamkan sejak dini karena sangat mempengaruhi perkembangan karakter dan kepribadian anak (Listiyana et al., 2024).

Manajemen kemitraan antara kepala sekolah dan orang tua merupakan hal penting dalam pendidikan yang berorientasi pada mutu. (Maharani, 2025) menyatakan bahwa kolaborasi sekolah dan orang tua adalah pola hubungan sinergis yang menempatkan orang tua dan komunitas sebagai bagian aktif dari proses pendidikan, bukan sekadar pendukung pasif. Arifin dalam (Maharani, 2025) mengungkapkan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pengambilan keputusan strategis.

Minat belajar siswa merupakan fondasi utama untuk mencapai keberhasilan pendidikan dasar karena dapat mendorong keterlibatan aktif dan pencapaian optimal. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar siswa dalam rentangan waktu tertentu, minat sangat berpengaruh pada prestasi belajar, karena siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan memiliki rasa semangat dan tekun dalam belajar. (Budiman et al., 2021).

Paramita dalam (Ali et al., 2025) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih fokus, antusias, dan mampu memahami materi dengan lebih baik. Sebaliknya, rendahnya minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, meliputi faktor internal seperti kurangnya motivasi intrinsik, maupun faktor eksternal seperti lingkungan keluarga yang kurang mendukung dan keterbatasan media pembelajaran (Imam Tabroni, 2019). Rendahnya minat belajar di Sekolah dasar bukan semata persoalan individual siswa, melainkan cerminan dari sistem dukungan yang belum optimal, khususnya kemitraan antara sekolah dan keluarga yang masih bersifat reaktif dan sporadis.

Beberapa peneliti terdahulu telah mengkaji tema kemitraan sekolah-orang tua dari berbagai sudut pandang. Pertama, Saifuddin (2022) meneliti peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN 2 Karangjengkol dan menemukan bahwa keterlibatan orang tua yang konsisten baik dalam mendampingi belajar di rumah maupun berpartisipasi dalam kegiatan sekolah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi intrinsik dan minat belajar siswa. Saifuddin menekankan bahwa komunikasi dua arah yang terstruktur antara guru dan orang tua merupakan prasyarat efektivitas kemitraan ini.

Kedua, Irhamah, Asdar, dan Madjid (2024) meneliti kolaborasi guru dan orang tua terhadap motivasi dan hasil belajar membaca siswa SD di Kompleks Bayang, Kota Makassar. Dengan pendekatan kuantitatif korelasional, penelitian ini menemukan pengaruh positif dan signifikan antara intensitas kerjasama guru-orang tua dengan motivasi belajar dan kemampuan membaca siswa. Temuan ini mengimplikasikan bahwa program kemitraan yang terencana dapat menjadi intervensi efektif untuk meningkatkan literasi dasar.

Ketiga, de Ordinola dan Alarcon (2021) dalam penelitian internasional berbasis survei di Peru menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan secara langsung berhubungan dengan perkembangan neurokognitif anak usia sekolah dasar. Penelitian ini menegaskan bahwa dukungan afektif dan edukatif orang tua di rumah merupakan variabel prediktor yang kuat terhadap prestasi akademis anak, bahkan ketika dikontrol dengan variabel latar belakang sosial-ekonomi keluarga.

METODE PENELITIAN

. Penelitian ini dibuat dalam metode penelitian literatur bagi review yang mana memberikan output terhadap data yang ada, serta penjabaran dari suatu penemuan sehingga dapat dijadikan suatu contoh untuk kajian penelitian dalam menyusun atau membuat pembahasan yang jelas dari isi masalah yang akan diteliti. Penulis mencari data atau bahan literatur dari jurnal atau artikel dan juga referensi dari buku sehingga dapat dijadikan suatu landasan yang kuat dalam isi atau pembahasan. Dari penelitian ini adapun isi terkait dengan penggunaan dapat metode penelitian systematic literature review Dalam penggunaan penelitian di ilmu sosiologi mencari dan mengumpulkan beberapa jurnal-jurnal serta diambil beberapa kesimpulan lalu ditelaah secara mendalam melalui cara yang rinci agar terdapat suatu hasil akhir yang baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemitraan Kepala Sekolah dan Orang Tua

Kepala sekolah merupakan figur utama dengan memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam membimbing serta mengelola lembaga pendidikan yang sesuai dengan standar pendidikan di sekolah dasar kepala sekolah sebagai seorang manajer mampu mengelola sumber daya manusia, sarana prasarana, serta kurikulum yang efektif dan efisien agar sekolah tersebut dapat berjalan dengan lancar (Lahagu & Hidayat, 2023).. Selain itu fungsi akademik juga penting dalam memastikan pelaksanaan proses pembelajaran yang berkualitas dalam mengawasi kinerja guru serta mengembangkan program pendidikan yang sesuai dengan standar kebutuhan peserta didik.

Adapun (Ariadna Mulyati, 2022) fungsi dan peran kepala sekolah dalam menjalankan fungsi administrator pendidikan di paparkan sebagai berikut:

1. Memimpin pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan dan pengajaran di sekolah.
2. Menyusun program kerja sekolah.
3. Mengatur penyelenggaraan administrasi sekolah.
4. Mengatur kegiatan pembelajaran, pelaksanaan penilaian dan proses pembelajaran serta bimbingan penyuluhan.
5. Mengatur dan mengawasi penyelenggaraan kesiswaan.
6. Mengatur penyelenggaraan pembinaan kesiswaan.
7. Melaksanakan bimbingan dan penilaian bagi guru, tenaga kependidikan lainnya, dan tata usaha sekolah.
8. Merencanakan pengembangan, pendayagunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.
9. Mengatur keuangan sekolah dan menyusun rencana anggaran pembiayaan sekolah.
10. Mengatur pelaksanaan hubungan sekolah dengan lingkungan sekitar, orang tua siswa dan masyarakat.

(Pangelak et al., 2021) yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu dan rendahnya kesadaran orang tua menjadi hambatan utama dalam keterlibatan mereka dalam pendidikan anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat penting karena keterlibatan dapat berpengaruh terhadap keberhasilan anak, dengan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak dalam mengembangkan literasi, intelektual dan prestasi anak. Namun sebaliknya, jika anak tanpa arahan dan bimbingan dari orang tua maka semuanya tidak akan bisa berjalan dengan sendirinya. Menekankan bahwa orang tua yang terlibat dalam kegiatan sekolah berperan dalam menanamkan nilai moral, tanggung jawab, dan empati kepada anak. (Saputri et al., 2024)

Faktor geografis dan sosial-ekonomi turut memperlemah kemitraan ini. Jarak tempuh yang jauh, kondisi infrastruktur jalan yang buruk terutama pada musim hujan, serta kesibukan orang tua sebagai petani dan peternak menjadikan partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah sangat terbatas. Sebagian besar orang tua siswa memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, sehingga kemampuan mereka dalam mendampingi belajar anak di rumah juga terbatas. (Dewi & Widyasari, 2022) menegaskan bahwa pendampingan orang tua di rumah merupakan faktor penting dalam membentuk karakter dan motivasi belajar anak sejak usia dini.

Manajemen Kemitraan Berbasis POAC

Penguatan kemitraan kepala sekolah dan orang tua memerlukan penerapan fungsi manajemen POAC secara sistematis. Dalam dimensi perencanaan (planning), kepala sekolah perlu menyusun program kemitraan yang terstruktur sepanjang tahun ajaran, mencakup jadwal pertemuan rutin, mekanisme komunikasi, dan pembagian peran antara sekolah dan orang tua. Perencanaan yang matang menjadi prasyarat keberhasilan seluruh program pendidikan (Muhamad Faiz et al., 2024)

Pada dimensi pengorganisasian (organizing), diperlukan pembentukan komite sekolah yang aktif dan representatif sebagai wadah partisipasi orang tua. Komite sekolah yang berfungsi optimal dapat menjembatani kepentingan sekolah dan orang tua dalam pengambilan keputusan strategis (Junindra et al., 2022). Dimensi pelaksanaan (actuating) menuntut kepemimpinan kepala sekolah yang mampu memotivasi seluruh pihak guru, orang tua, dan komite untuk terlibat aktif dalam program kemitraan.

Kepemimpinan kepala sekolah yang transformatif terbukti mendorong peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh (Angga & Iskandar, 2022). Sedangkan pengawasan (controlling) dilakukan melalui evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program kemitraan untuk memastikan tujuan tercapai sesuai rencana.

Model Kemitraan dan Implikasinya terhadap Minat Belajar

Menurut (Ricardo&Meilani, 2017) indikator minat belajar siswa terdiri dari :

1. Adanya sebuah perasaan senang dan tertarik yang di tunjukkan siswa saat sedang belajar.
2. Siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
3. Adanya sebuah kecenderungan untuk siswa dalam memperhatikan materi pelajaran dengan konsentrasi yang besar.
4. Memiliki perasaan positif yang dapat meningkatkan kemajuan belajarnya.
5. Adanya kenyamanan yang di rasakan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.
6. Memiliki kapasitas untuk membuat sebuah keputusan yang berkaitan dengan proses belajar yang sedang di lakukan.

Model communicating menekankan pentingnya komunikasi dua arah yang terbuka dan berkelanjutan. Nurhaliza (2022) menyatakan bahwa sekolah yang membuka ruang komunikasi aktif dengan orang tua cenderung memiliki siswa yang lebih disiplin dan berprestasi. Di era digital, komunikasi dapat diperkuat melalui platform daring seperti grup WhatsApp, Google Classroom, dan Zoom Meeting, Model volunteering mengoptimalkan potensi orang tua sebagai relawan dalam kegiatan sekolah, mulai dari pengembangan perpustakaan hingga program ekstrakurikuler. Model learning at home memastikan kesinambungan proses belajar antara sekolah dan rumah, sementara model decision making melibatkan orang tua secara aktif dalam pengambilan keputusan terkait program dan kebijakan sekolah. Fatimah dalam (Maharani, 2025).

KESIMPULAN

Manajemen kemitraan antara kepala sekolah dan orang tua merupakan faktor strategis dalam meningkatkan minat belajar siswa di Sekolah Dasar. Kondisi kemitraan yang masih reaktif dan sporadis, diperparah oleh kendala geografis dan sosial - ekonomi, menjadi akar permasalahan rendahnya minat belajar siswa. Penerapan fungsi manajemen POAC secara sistematis mulai dari perencanaan program kemitraan tahunan, pengorganisasian melalui komite sekolah aktif, pelaksanaan berbasis kepemimpinan transformatif, hingga pengawasan berkala dapat membangun fondasi kemitraan yang kuat. Selanjutnya, implementasi terpadu lima model kemitraan Epstein (parenting, communicating, volunteering, learning at home, dan decision making) mampu menciptakan sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga sehingga minat belajar siswa meningkat secara signifikan dan berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan agar kepala sekolah di wilayah terpencil menjadikan manajemen kemitraan dengan orang tua sebagai program prioritas dalam rencana kerja tahunan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5295–5301.
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh kemampuan awal dan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1).
- Haq, M. Z., & Maunha, M. (2023). Tantangan manajemen pendidikan di wilayah terpencil. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(1), 45–58.
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran orang tua dalam men dampingi anak di rumah selama <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Irhamah, Asdar, & Syahriah Madjid. (2024). Kolaborasi guru dan orang tua terhadap motivasi dan hasil belajar membaca siswa SD di Kompleks Bayang Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 5(1), 97–102. <https://doi.org/10.35965/bje.v5i1.5413>
- Junindra, A., Nasti, B., Rusdinal, & Gistituati, N. (2022). Manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(1). <https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i1.124>

- Maharani, A. (2025). Kolaborasi sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam peningkatan mutu. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 15–27.
- Mesra, P., Kuntarto, E., & Chan, F. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa di masa pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 168–175. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5037881>
- Muhamad Faiz, Rafli Suciarny, Siti Zaskia, & Hesti Kusumaningrum. (2024). Implementasi POAC dalam Manajemen Pendidikan Modern. *Reflection : Islamic Education Journal*, 1(4), 26–36. <https://doi.org/10.61132/reflection.v1i4.157>
- Permono, H. (2013). Peran orang tua dalam optimalisasi tumbuh kembang anak. Prosiding Seminar Nasional Parenting.
- Qadafi, M. (2019). Kolaborasi guru dan orang tua dalam mengembangkan aspek moral agama anak usia dini. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 1–19.
- Rahman, F. (2023). Hubungan komunikasi interpersonal guru dan orang tua terhadap keberhasilan belajar siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 11(3), 221–234.
- Rantauwati, H. S. (2020). Kolaborasi orang tua dan guru melalui kubungortu dalam pembentukan karakter siswa SD. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(1).
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Saifullah, Supriadi, I., & Indriani, I. (2025). Model kolaborasi pendidikan formal dan informal dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SDN Inpres Saba. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 499–519
- Saputri, I., Inda Rafifah, S., Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, S., Bengkalis, K., & Riau, P. (2024). HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation Pentingnya Kolaborasi Orang Tua, Sekolah, dan Masyarakat dalam Mendukung Pendidikan Karakter Anak. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(2), 782–790. <https://www.researchgate.net/publication/382751359>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wann Nurdiana Sari, M., & E. A. I. (2021). Faktor mempengaruhi minat belajar siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2255–2262.
- Wati, D. P., Wahyuni, N., & Fatayan, A. A. (2022). Analisis kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7970–7977.